BAB I
PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Pewayangan merupakan salah satu kebudayaan yang paling kuat melekat pada setiap masyarakat Indonesia. Kisah – kisah dalam pewayangan sering menjadi bahasan atau tema yang sering dibawakan oleh beberapa media baik itu media cetak, elektronik ataupun media digital. Wayang sendiri merupakan salah satu jenis kebudayaan Jawa yang berasal dari Hindu. Dalam kisah pewayangan banyak terdapat pembelajaran untuk manusia baik sebagai makhluk individu ataupun sebagai makhluk sosial karena mengajarkan tentang nilai moral, nilai religius juga mengenai keluhuran budi dan karma.(C.Rajagopalachari, 2012,h.6)

Salah satu kisah pewayangan yang paling populer adalah tentang perang saudara antara Pandawa dan Kurawa, dimana kisah lengkapnya tertulis dalam kitab epos bernama Mahabharata. Epos Mahabharata sendiri merupakan karya sastra Hindu Kuno yang terdiri dari 10 buku. Dalam Epos Mahabharata menceritakan kisah mengenai lima orang bersaudara kandung dan tiri yang dikenal dengan sebutan Pandawa. Pandawa sendiri berarti lima orang putra Pandu, salah seorang raja dari kerajaan Hastinapura. Anggota Pandawa yakni Yudhistira, Bima dan Arjuna, putra Pandu dari istri pertama Dewi Kunti. Sedangkan dua orang anggota Pandawa termuda yaitu kembar Nakula dan Sadewa, putra Pandu dari istri kedua Dewi Madrim.(C.Rajagopalachari, 2012,h.9)

Nakula dan Sadewa merupakan sosok yang unik karena meskipun secara fisik keduanya merupakan kembar identik, akan tetapi keduanya memiliki kepribadian yang berbeda serta keahlian yang tidak dimiliki Pandawa lain.

Selain dikenal sebagai sosok yang tampan, Nakula juga merupakan titisan dari dewa Aswin, yaitu dewa kembar dan dewa pengobatan. Berbeda dengan kakak-kakak Pandawa lain, Nakula memiliki keahlian memainkan senjata seperti pedang, panah dan lembing. Karakter lain yang ada didalam dirinya yaitu teliti atau kehati-hatian dalam menjalankan tugas. Meskipun Nakula merupakan paling muda didalam Pandawa, Nakula selalu mengawasi perilaku ketiga kakaknya,

terutama Bima yang memiliki emosional yang tinggi. Kemampuan Nakula dalam menenangkan hati kakaknya Bima karena Nakula dianugerahi sifat sebagai seorang yang mempunyai belas kasih dalam dirinya.

Berbanding terbalik dengan Sadewa yang kurang mahir dalam menggunakan senjata, tetapi Sadewa dianugerahi kecerdasan, kepandaiannya diatas Pandawa lain dan memiliki pemikiran diatas kakak-kakaknya. Sadewa ahli dalam bidang perbintangan atau astronomi, dimana dengan kepandaiannya sebagai ahli astronomi Sadewa mampu mengetahui kejadian yang akan datang. Dengan kelebihannya itu Sadewa mampu memberikan arahan-arahan kepada Pandawa lain untuk memilih pilihan yang tepat terutama saat masa peperangan. Meskipun kisah kepahlawanan dan kekuatan fisik mereka kurang begitu dikenal bila dibandingkan dengan para Pandawa lain, namun ternyata mereka memiliki kemampuan yang tidak dimiliki Pandawa lain. Kehadiran mereka dalam Mahabharata memiliki arti tersendiri yang tidak kalah menarik, dimana Nakula dan Sadewa banyak memberikan bantuan kepada ketiga kakak mereka yaitu Yudhistira, Bima dan Arjuna. Baik saat pengasingan, penyamaran, maupun saat peperangan Baratayudha.

I.2 Identifikasi Masalah

Melihat latar belakang yang dilakukan dengan kuisioner maka muncul berbagai permasalahan yang dapat diidentifikasi, yaitu:

a. Masyarakat lebih mengetahui sosok Arjuna daripada sosok Nakula dan Sadewa.

b. Minimnya keahlian Nakula dan Sadewa yang diketahui oleh masyarakat.

c. Kurangnya informasi yang terperinci mengenai sifat dan kemampuan dari sosok Nakula dan Sadewa dikalangan masyarakat.

I.3 Rumusan Masalah

Dari uraian sebelumnya dapat ditarik sebuah permasalahan yaitu : bagaimana mengenalkan kemampuan dan keahlian tokoh Nakula dan Sadewa kepada masyarakat dengan cara dibuat buku cerita bergambar, dengan tokoh baru yang diadaptasi dari Nakula dan Sadewa dengan visual dengan alasan menyesuaikan jaman dengan masa sekarang.

I.4 Batasan Masalah

Untuk menghindari perbedaan tanggapan dan interpretasi terhadap tokoh Nakula dan Sadewa berdasarkan kitab Epos Mahabharata.

a. Difokuskan tentang sifat dan kemampuan tokoh Nakula dan Sadewa.
b. Dilakukan untuk lingkup kota Bandung.

I.5 Tujuan Perancangan

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, tujuan perancangan ini adalah untuk mengenalkan tokoh dari Pandawa yaitu Nakula dan Sadewa kepada masyarakat, bahwa kemampuan dan kekuatan mereka merupakan kemampuan yang yang berbeda dari kemampuan para Pandawa lain. Manfaatnya untuk mengenalkan keahlian atau kelebihan yang mereka miliki kepada masyarakat, serta mengajarkan hidup untuk berbakti, menghormati seperti yang dilakukan oleh Nakula dan Sadewa kepada semua orang termasuk orang tua dan kakak tirinya Pandawa. diharapakan perilaku dan nilai positif yang dilakukan Nakula dan Sadewa dapat memberikan contoh yang baik bagi masyarakat.